

PENERAPAN KOMPRES KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS

The Application of Cinnamon Compress Therapy in Reducing Pain Scale in Gout Arthritis Patients

¹ Nelly, ² Popi Lya Destari, ³ Tiara

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email: nellypalawi@gmail.com

ABSTRAK

Gout Arthritis disebabkan oleh terjadinya peningkatan kadar senyawa urat didalam tubuh, di tandai dengan tingginya kadar purin didalam tubuh yang dapat menyebabkan nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. Salah satu pengobatan *Gout Arthritis* adalah dengan melakukan kompres kayu manis, yang memiliki kandungan anti inflamasi dan anti rematik dan berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kompres kayu manis dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi sebelum dan sesudah diberikan terapi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar pengkajian, lembar observasi, SOP kompres kayu manis dan NRS (*Numerical Rating Scale*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-18 februari 2025, yang diberikan setiap sore selama 7 hari di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi kompres kayu manis efektif diberikan pada pasien *Gout Arthritis*, dapat dilihat dari kedua subjek intensitas nyerinya berkurang. Subjek I dengan skala nyeri 6 menjadi 3 dan subjek II dengan skala nyeri 6 menjadi 4. Diharapkan terapi kompres kayu manis ini dapat diterapkan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan rasa nyeri pada pasien *Gout Arthritis* serta terapi ini sangat berguna bagi pasien *Gout Arthritis* dan dapat dilakukan oleh keluarga secara mandiri.

Kata kunci: Gout arthritis, skala nyeri, kompres kayu manis

ABSTRACT

Gout arthritis is caused by an increase in uric acid compounds in the body, marked by high levels of purines, which can lead to joint pain in sufferers. One of the treatments for gout arthritis is the application of a cinnamon compress, which contains anti-inflammatory and anti-rheumatic properties that aid in the healing process of joint inflammation. This study aims to determine the effectiveness of cinnamon compresses in reducing pain levels in patients with gout arthritis. The research is descriptive with a case study approach. Data collection techniques include interviews and observations conducted before and after the therapy. Instruments used in this study include assessment sheets, observation sheets, cinnamon compress SOP, and the Numerical Rating Scale (NRS). The study was conducted from February 11 to 18, 2025, with therapy administered every evening for seven days at the working area of UPTD Puskesmas Jeulingke, Banda Aceh. The results showed that cinnamon compress therapy was effective in reducing pain intensity in gout arthritis patients. Subject I showed a reduction in pain scale from 6 to 3, and subject II from 6 to 4. It is hoped that cinnamon compress therapy can be applied as a non-pharmacological treatment to reduce pain in gout arthritis patients and can be easily carried out independently by families.

Keywords: Gout arthritis, pain scale, cinnamon compress

PENDAHULUAN

Gout Arthritis disebabkan oleh terjadinya peningkatan kadar senyawa urat di

dalam tubuh, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Tumpukan asam urat yang sering terjadi yaitu di sekitar sendi

dengan membentuk *monosodium urate* yang dapat mengakibatkan kerusakan lokal pada daerah persendian sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri dan peningkatan suhu lokal. (Hafiza, 2017).

Nyeri sendi pada penderita *Gout Arthritis* terjadi kerana adanya endapan kerystal *monosodium* urat yang terkumpul di dalam sendi akibat dari tingginya *Gout Arthritis* di dalam darah. Apabila kristal urat tertimbun pada jaringan di luar sendi akan membentuk tofi yaitu benjolan. Bila benjolan tersebut pecah akan keluar cairan massa yang berbentuk kapur. Benjolan tersebut yang mengakibatkan adanya rasa nyeri yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan gangguan untuk melakukan aktivitas (Septianingtyas dan Yolanda, 2021).

Rasa nyeri yang berulang akan berdampak pada terjadinya respon stres yang antara lain berupa kecemasan yang meningkat, denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas yang mengalami peningkatan. (Saku, 2017). Baru-baru ini, penyakit *Gout Arthritis* telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia, hal ini diperkirakan disebabkan oleh meningkatnya prevalensi pasien asam urat dan penggunaan obat-obatan dari waktu ke waktu. Gejala pertama yang sering terlihat pada penderita *hiperurisemia* adalah nyeri terutama pada persendian ekstremitas, disertai rasa perih

dan rasa tidak nyaman yang mengganggu aktivitas (Wali, 2019)

Berdasarkan data WHO (2019) prevalensi *Gout Arthritis* di dunia sebanyak 34,2%, *Gout Arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika sebanyak 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *Gout Arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan penderita juga terjadi di negara berkembang salah satunya Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka penyakit *Gout Arthritis* mencapai 335 juta artinya sakit sendi bisa di alami 1 dari 6 jiwa, terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025 (WHO, 2019).

Prevalensi *Gout Arthritis* di Indonesia menurut Riskesdas (2018) semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah penderita *Gout Arthritis* sebesar 7,3% dengan golongan penyakit sendi dan prevalensi penderita *Gout Arthritis* di Jawa Tengah sekitar 2,6 – 47,2%. Prevalensi penyakit *Gout Arthritis* di Jawa Tengah berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,2% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25,5% (Riskesdas, 2018).

Hasil dari riset kesehatan dasar, didapatkan data bahwa prevalensi penderita penyakit sendi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebanyak 13,26% dan jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun yaitu 37,97%. Pada

penderita wanita lebih banyak dengan jumlah 15,74% sedangkan pada laki- laki berjumlah 10,71% (Risksedas, 2018).

Tanpa penanganan yang efektif kondisi ini dapat berkembang menjadi *gout kronis*, terbentuknya tofus, dan dapat meningkatkan gangguan fungsi ginjal berat, serta penurunan kualitas hidup. Dalam praktik sehari-hari masih ditemukan over diagnosis dan tata laksana *gout* yang tidak adekuat yang mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit *gout* (Madoni A,2017)

Kadar asam urat yang tinggi perlu dilakukan terapi pengobatan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah pemberian obat-obatan seperti allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi ini mempunyai efek yang serius yaitu perdarahan saluran cerna. Dalam keperawatan terapi non farmakologi adalah terapi yang dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan yang dinamakan keperawatan komplementer, pengobatan dengan terapi komplementer mempunyai manfaat secara menyeluruh dan lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronis yang rutin mengeluarkan dana yang besar untuk pengobatan. Salah satu terapi komplementer tersebut adalah dengan kompres air hangat, senam ergonomik, ataupun dengan melakukan

kompres hangat kayu manis (Hartutik dan Gati, 2021)

Untuk mengurangi nyeri pada penderita *Gout Arthritis*, penggunaan metode non farmakologi dapat menjadi pilihan kerana rendahnya resiko efek samping. Kompres hangat kayu manis dapat melancarkan peredaran darah sehingga meredakan nyeri sendi dan menghilangkan kekakuan sendi akibat penyakit asam urat (Patricia dan Aplijeni, 2020)

Kompres hangat kayu manis terbukti lebih efektif di bandingkan kompres dingin dalam meredakan nyeri radang sendi untuk memperoleh bubuk kayu manis, haluskan kulit kayu manis kering. Komres hangat kayu manis relaksasi memiliki efek vasodilatasi, mengurangi intensitas nyeri setelah penggunaan kompres hangat kayu manis pada penderita *Gout Arthritis* (Margowati, 2018).

Menurut Margowati (2017) menyimpulkan bahwa kompres hangat kayu manis efektif meredakan nyeri sendi pada pasien penderita *Gout Arthritis*. Kayu manis mengandung bermacam-macam bahan yaitu minyak atsiri yang berisi *sinamaldehyd, eugenol, dan trans asam sinamat*, senyawa *fenol, tannin, ketechin, proanthocyanidin, monoterpen, dan sesquiterpen (pinene), kalsium monoterpen oksalat, gum getah, resin, pati, gula, dan coumarin* dan kayu manis juga mempunyai kandungan kimia

yang sangat berperan sebagai anti inflamasi. (Perwata dkk,2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilla dkk, (2022) hasil analisa data tentang perbedaan skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat kayu manis adalah 5,08 (nyeri sedang) dengan sesudah pemberian kompres kayu manis 2,42 (nyeri ringan) dan nilai rata-rata penurunannya sebesar 2,66 (nyeri ringan), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat kayu manis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Noorati, (2024) terdapat adanya perubahan pada pengukuran skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat kayu manis. Penerapan ini menunjukkan bahwa kompres kayu manis efektif untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis*.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk

memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Wulandari & Hartutik, 2022).

Penelitian yang akan dilakukan ini melalui langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan membuat kesimpulan dan laporan (Swarja, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *gout arthritis*.

Studi kasus ini bertujuan untuk penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang sebagai subjek studi kasus yaitu subjek I dan subjek II. Kedua subjek sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti pasien wanita 28-53 tahun dan kooperatif, pasien dengan kadar asam urat lebih dari 6mg/dl, pasien mengalami nyeri sendi (skala nyeri 6), bersedia menjadi responden, yang belum mendapatkan penerapan kompres kayu manis, tidak mengalami kontra indikasi dan tidak mengkonsumsi obat-obatan farmakologi dan non farmakologi. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 11-18 februari 2025, dengan penerapan terapi kompres kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *Gout Aarthritis* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh selama 7 hari berturut-turut.

Instrument studi kasus ini yang digunakan oleh peneliti adalah lembar persetujuan

(*informed consent*), lembar pengkajian, standart operasional prosedur, lembar observasi, *numerical rating scale* (NRS), kayu manis 15 gram, air sebanyak 200 cc, waslap,basko.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa, penerapan terapi kompres kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

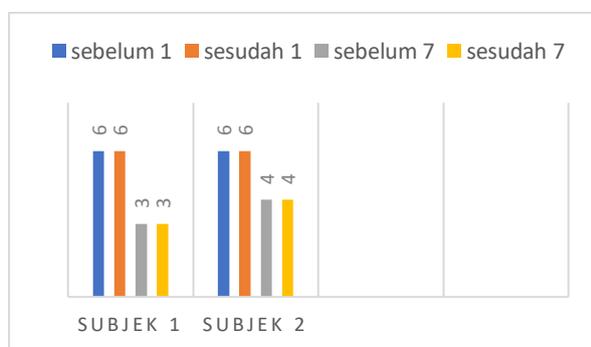


Diagram 1. Sebelum dan sesudah melakukan penerapan terapi kompres kayu manis pada subjek I dan subjek II

Berdasarkan diagram 1 diketahui adanya penurunan skala nyeri pada subjek I dan subjek II dari hari pertama sampai hari ke tujuh, dengan skala nyeri pada subjek I sebelum dilakukan penerapan skala nyeri adalah 6 dan sesudah penerapan 3 dan pada subjek II sebelum dilakukan penerapan skala nyeri adalah 6 dan sesudah penerapan menjadi 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout*

Arthritis ditemukan adanya penurunan skala nyeri sesudah penerapan kompres kayu manis pada pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompres kayu manis efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*. Dimana subjek I dengan skala nyeri 6 menjadi penurunan skala nyeri 3, sedangkan pada subjek II dari skala nyeri 6 menjadi penurunan skala nyeri 4 dalam pemberian kompres kayu manis.

Menurut asumsi peneliti, bahwa kompres kayu manis yang dilakukan secara rutin mampu meredakan nyeri sendi pada pasien *Gout Arthritis*. Penerapan kompres kayu manis ini sendiri memiliki anti inflamasi dan anti rematik selain itu kompres kayu manis ini memberikan efek menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini dapat memberikan reaksi fisiologis yang dapat meningkatkan respon inflamasi dalam meningkatkan aliran darah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan kompres kayu manis meliputi dukungan keluarga, intensitas pemberian terapi, kepatuhan selama penerapan dan faktor pendidikan

Hal ini sesuai dengan penelitian Niken (dalam Putri, 2024) dengan judul “ Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Penderita *Gout Arthritis*” kompres dengan menggunakan air hangat

mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti reumatik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi.

Faktor pertama yang menjadi pendukung keberhasilan terapi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diberikan kepada subjek I dan subjek II dalam penelitian ini berupa dukungan emosional dan material, yang dimana subjek I dan subjek II yang mendapatkan dukungan emosional seperti perhatian keluarga terhadap kondisi mereka saat ini, dan pihak keluarga selalu mendampingi proses penerapan terapi untuk penyembuhan penyakit pada kedua subjek dan keluarga cenderung lebih termotivasi dan patuh menjalankan terapi. Dukungan ini membantu subjek merasa lebih nyaman dan aman, sehingga mengurangi kecemasan yang sering menjadi penyebab nyeri, sedangkan dukungan material yang diberikan keluarga adalah dengan memfasilitasi keperluan atau kebutuhan selama melakukan penerapan terapi untuk kedua subjek tersebut.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga di anggap sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi. Keterlibatan keluarga, seperti membantu mempersiapkan terapi atau memberikan perhatian kepada klien dan dapat menciptakan rasa nyaman dan aman yang mendukung efektifitas terapi. Dukungan ini juga membantu klien lebih patuh terhadap jadwal terapi yang telah di tentukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hartutik dan Gati (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan, termasuk terapi kompres hangat kayu manis, keterlibatan keluarga dalam menyediakan waktu, perhatian, dan kebutuhan manusia selama terapi meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan terapi tersebut.

Faktor kedua yang mendukung keberhasilan terapi adalah intensitas pemberian terapi. Terapi kompres kayu manis dalam penelitian ini diberikan secara rutin setiap hari pada sore hari selama 7 hari berturut-turut sehingga mendukung tercapainya hasil yang optimal dalam menurunkan tingkat skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*. Intensitas terapi yang dilakukan secara konsisten memberikan efek relaksasi yang teratur pada tubuh, sehingga membantu menciptakan rasa nyaman.

Menurut asumsi peneliti, intensitas pemberian terapi yang dilakukan secara teratur merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi kompres kayu manis, dengan konsistensi pemberian terapi, klien dapat mengalami efek relaksasi yang berulang, yang pada akhirnya dapat menurunkan skala nyeri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan dan Nur (2020) yang menyatakan bahwa pemberian terapi kompres hangat kayu manis secara intensif dan teratur dapat meningkatkan efektivitas terapi dalam mengatasi nyeri. Frekuensi terapi yang dilakukan setiap hari mampu meningkatkan aliran darah sehingga memungkinkan untuk menurunkan nyeri pada persendian, menghilangkan kekakuan pada sendi.

Faktor ketiga yang mendukung keberhasilan terapi adalah kepatuhan selama penerapan, berdasarkan patuh dalam pemberian terapi kompres kayu manis dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*, di dapatkan hasil yang signifikan yaitu pada kedua subjek, kedua subjek selalu menerapkan terapi kompres kayu manis yang di berikan oleh peneliti dalam melakukan intervensi selama 7 hari pada sore hari. Dari hasil yang di dapatkan pada kedua subjek mengalami penurunan skala nyeri dengan hasil yang bagus.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan selama penerapan terapi kompres kayu manis

sangat berpengaruh khususnya pada pasien *Gout Arthritis*. Pada hasil yang di dapatkan kedua subjek mengalami perubahan penurunan skala nyeri yang dirasakan kerana pasien dapat memenuhi aturan pemberian terapi yang diberikan oleh peneliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aprilla (2022) yang menyatakan pemberian terapi kompres kayu manis harus dilakukan secara benar dan tepat pada waktu yang di tentukan. Penerapan kompres kayu manis akan berpengaruh jika menghindari faktor pemicu terjadinya nyeri pada persendian.

Faktor keempat yang mendukung keberhasilan terapi adalah faktor pendidikan, berdasarkan faktor pendidikan pada kedua subjek adanya pengetahuan dan pemahaman yang dapat memudahkan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam pemberian terapi. Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang manfaat dan teknik penerapan kompres kayu manis, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti terapi dengan benar.

Menurut asumsi peneliti, faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam pemberian terapi seperti peningkatan pemahaman semakin baik pendidikan yang di berikan kepada pasien semakin baik pula pemahaman mereka tentang manfaat pentingnya pemberian terapi dan pemberian edukasi yang jelas dan tepat cenderung lebih

patuh dalam menjalankan terapi di bandingkan mereka yang kurang mendapatkan informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hafizah (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan pasien dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan terapi tersebut, dengan pemahaman yang baik cenderung lebih patuh dan efektif dalam penerapan terapi.

Faktor keberhasilan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan skala nyeri pada klien, antara lain, genetik, makanan yang tinggi purin, kurangnya aktivitas, dan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian faktor genetik juga mempengaruhi tingkat skala nyeri pada klien. Pada penelitian ini peneliti juga mendapatkan bahwa subjek I ternyata terkena penyakit asam urat dari faktor genetik atau keturunan.

Menurut asumsi peneliti faktor genetik memainkan peran penting dalam perkembangan penyakit asam urat. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu dengan riwayat keluarga yang memiliki kadar asam urat tinggi lebih berisiko mengembangkan kondisi serupa. Gen tertentu yang mempengaruhi metabolisme asam urat, seperti gen yang mengatur ekskresi asam urat melalui ginjal atau proses produksinya dapat mempengaruhi seberapa baik tubuh mengelola kadar asam urat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Irmawati dkk, (2023). Faktor genetik

memiliki pengaruh signifikan. Genetik atau riwayat keluarga berperan penting dalam metabolisme seseorang. Kadar asam urat yang tinggi sering kali menyebabkan pengendapan kristal pada jaringan lunak terutama persendian.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin berhubungan erat dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah, yang dapat memicu penyakit *Gout Arthritis* sehingga dapat menimbulkan nyeri di persendian.

Menurut asumsi peneliti mengonsumsi makanan tinggi purin dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Purin adalah senyawa yang ditemukan dalam banyak makanan, seperti daging merah, makanan laut, dan beberapa jenis kacang-kacangan. Ketika purin dicerna, tubuh mengubahnya menjadi asam urat, jika kadar asam urat terlalu tinggi hal ini dapat menyebabkan kondisi seperti *Gout Arthritis* yang menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Niken (dalam Putri, 2024). Mengonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin, seperti daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan, akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Peningkatan kadar asam urat dapat meningkatkan nyeri pada persendian.

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya aktivitas juga mempengaruhi tingkat skala nyeri pada klien. Pada peneliti ini peneliti juga mendapatkan bahwa subjek I dan subjek II ternyata jarang sekali melakukan olahraga secara mandiri. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit *Gout Arthritis*. Kurangnya olahraga atau aktivitas fisik dapat menyebabkan penurunan kemampuan tubuh untuk mengatur kadar asam urat dengan efektif. Terutama kerana olahraga mampu meningkatkan aliran darah dan memperbaiki fungsi ginjal dalam membuang asam urat.

Menurut asumsi peneliti kurangnya aktivitas fisik dapat memperburuk resiko terjadinya penyakit *Gout Arthritis*. Penurunan aktivitas fisik dapat menyebabkan penurunan metabolisme tubuh, termasuk kemampuan ginjal untuk mengeluarkan asam urat secara efisien. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan asam urat dalam darah, yang berkontribusi pada terjadinya *Gout Arthritis*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Antoni dkk, (2020). Kurangnya aktivitas fisik dapat berkontribusi pada peningkatan resiko penyakit *Gout Arthritis*. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki gaya hidup kurang bergerak lebih beresiko mengalami penurunan fungsi ginjal dan

metabolisme tubuh yang buruk dalam mengeluarkan asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa berat badan dapat memicu peningkatan kadar asam urat dalam tubuh dan meningkatkan resiko terkena gout arthritis. Berat badan yang berlebihan cenderung memiliki metabolisme purin yang lebih tinggi, yang berarti didalam tubuh mereka memproduksi lebih banyak asam urat sebagian sampingan dari pemecahan purin.

Menurut asumsi peneliti berat badan sering kali berkaitan dengan dampaknya terhadap kesehatan, termasuk hubungannya dengan kadar asam urat. Kelebihan berat badan atau obesitas memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi dibandingkan dengan berat badan yang normal. Hal ini dikarenakan metabolisme purin yang lebih tinggi dan gangguan dalam ekskresi asam urat dalam ginjal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hafizah (2017). Berat badan dapat memicu terjadinya *Gout Arthritis* kerana adanya penumpukan lemak tubuh yang berlebihan yang dapat mengganggu ginjal dalam mengeluarkan asam urat dan merangsang produksi asam urat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompres kayu mansi terhadap

penurunan nyeri pada pasien *Gout Arthritis* efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*. Dimana subjek I dengan skala nyeri 6 menjadi penurunan menjadi skala nyeri 3 sedangkan pada subjek II dari skala nyeri 6 menjadi penurunan skala nyeri 4 dalam pemberian terapi kompres kayu manis. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan penerapan terapi kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri pada pasien *Gout Arthritis*, antara lain dukungan keluarga, intensitas pemberian terapi, kepatuhan selama penerapan, pendidikan, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya asam urat antara lain genetik, makanan tinggi purin, kurangnya aktivitas dan berat badan.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penderita *Gout Arthritis* dapat menggunakan kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri sendi yang dirasakan dan menghindari penggunaan terapi farmakologi.
- 2) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan Untuk menambahkan keluasan ilmu dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis*.
- 3) Bagi Penulis Selanjutnya peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai

data dasar dalam membuat penelitian yang lebih kompleks.

- 4) Institusi Akademi Keperawatan Kesdam IM Banda Aceh. Dapat menjadi referensi tambahan bagi intitusi dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan pengembangan ilmu mengenai pengaruh pemberian kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N., Syafriani, S., Safitri, D. E., & Kasumayanti, E. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(2), 47-51.
- Hafiza, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal *Gout Arthritis*. XXXIII(2), 81–87.
- Hartutik, S & Gati, NW (2021). Pengaruh Kompres (Cinnamomun Kayu Manis Burman) Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Volume 5 No 2*.Hal 40-51.
- Kusumayanti1, G. A. D., , Ni Komang Wiardani2, P. P. S. S., 1, 2, 3, & Denpasar,D. J. G. P. K. (2019). Diet Mencegah Dan Mengatasi Gangguan Asam Urat. 44(12), 2–8. <https://doi.org/10.19540/j.cnki.cjcmm.20190128.002>

- Margowati S, & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita *Arthritis Gout*.
- Parwata, NMRN. Tasnim. Manggasa DD. Agusrianto dan Dala, DK. (2020). Penerapan Kompres kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Kasus *Gout Arthritis*. *Madago Nursing Jurnal*. 1(1):11-15
- PPNI, T.P.2018. Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik ((cetakan III I ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, T.P.2018. Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Diagnostik ((cetakan II I ed.). Jakarta: DPP PPNI
- Putri, R. A. S., & Noorratri, E. D. (2024). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Penderita *Arthritis Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(4), 188-196.
- Rachmasari, R. (2021). Asuhan keperawatan gerontik pada ny.s dengan penyakit *Gout Arthritis* di desa kabongan lor kabupaten rembang.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. <https://kesmas.kemkes.go.id/>
- Saku, M. F. S. (2017). Pengaruh Kompres Hangat Serai Dan Kayu Manis Terhadap Intensitas Nyeri Pada Penderita *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela. *Journal of Chemical Physics*, 136(1), 4020–4029.
- Septianingtyas, M. C. A., & Yolanda, M. (2021). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis Di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5 (1),42–49.
- Setiawan, M. T., & Nur, H. A. (2020). Pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita arthritis gout di wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 7(2), 134–146.
- Wali. (2019). Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penerapan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. (<http://www.repository.stikes-bhm.ac.id/668/>)
- WHO (2019), World Health Day 2019: Measure your blood pressure, reduce yourrisk.http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/worldhealth_day_20_130403/en/.